



Integrasi Nilai Spiritual Isra Mi'raj dalam Penguatan Manajemen Ekonomi Komunitas: Studi Kasus Pemberdayaan UMKM di Tangerang Selatan

Tetty Nur Intan Rifia

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: tetty@stieganisha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi nilai-nilai spiritual Isra Mi'raj dalam penguatan manajemen UMKM berbasis komunitas di Tangerang Selatan, dengan fokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Ciputat Timur yang menghadapi tantangan akses modal, manajemen keuangan, dan pemasaran. Metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus diterapkan selama tiga bulan (Januari-Maret 2025), melibatkan wawancara mendalam dengan 10 pelaku UMKM, observasi lapangan, dan analisis dokumen pendukung. Temuan penelitian mengungkap tiga poin kritis: *Pertama*, nilai Isra Mi'raj seperti *sidq* (kejujuran) dan *ta'awun* (kolaborasi) berperan signifikan dalam meningkatkan ketahanan usaha melalui pembentukan kepercayaan dan sinergi antar-pelaku UMKM. *Kedua*, UMKM yang mengadopsi prinsip syariah (misal: transaksi tanpa riba dan transparansi) menunjukkan tingkat keberlanjutan 40% lebih tinggi dibandingkan yang belum menerapkan. *Ketiga*, pendampingan berbasis komunitas—melibatkan pelatihan manajemen dan akses jaringan pemasaran—terbukti meningkatkan omset sebesar 15-25% per tahun. Secara praktis, penelitian merekomendasikan model pendampingan terintegrasi antara perguruan tinggi (penyedia kurikulum berbasis nilai spiritual), pemerintah daerah (fasilitasi kebijakan dan infrastruktur), serta lembaga keuangan syariah (akses modal beretika). Implikasi teoritis penelitian ini memperkaya diskursus ekonomi komunitas dengan menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual tidak hanya relevan dalam konteks normatif, tetapi juga mampu menciptakan dampak ekonomi yang terukur. Temuan ini menjadi landasan bagi pengembangan model manajemen UMKM inklusif yang menyinergikan kearifan lokal, nilai agama, dan praktik bisnis berkelanjutan.

Kata Kunci: Isra Mi'raj, Manajemen UMKM, Ekonomi Syariah, Pemberdayaan Komunitas, Tangerang Selatan.

Abstract

*This study analyzes the implementation of the spiritual values of Isra Mi'raj in strengthening community-based MSME management in South Tangerang, focusing on MSME actors in East Ciputat District who face challenges in access to capital, financial management, and marketing. A qualitative case study approach was employed over three months (January–March 2025), involving in-depth interviews with 10 MSME actors, field observations, and analysis of supporting documents. The findings reveal three critical insights: First, values of Isra Mi'raj such as *sidq* (honesty) and *ta'awun* (collaboration) significantly enhance business resilience by fostering trust and synergy among MSME actors. Second, MSMEs adopting sharia principles (e.g., interest-free transactions, transparency) demonstrated 40% higher sustainability than non-sharia-compliant counterparts. Third, community-based mentoring—including management training and marketing network access—effectively increased annual turnover by 15–25%. Practically, the study recommends an integrated mentoring model involving universities (designing spiritually-aligned curricula), local governments (policy and infrastructure support), and sharia financial institutions (ethical funding access). Theoretically, it enriches community economics literature by affirming that spiritual integration transcends normative discourse, generating measurable economic impacts. These findings establish a framework for inclusive MSME management models that synergize local wisdom, religious values, and sustainable business practices. The research underscores the viability of spiritually grounded approaches in addressing contemporary economic challenges while preserving cultural and ethical integrity.*

Keywords: *Isra Mi'raj, MSME Management, Islamic Economics, Community Empowerment, South Tangerang.*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, berkontribusi terhadap 61,9% PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Namun, pertumbuhan sektor ini masih terkendala oleh masalah struktural seperti kapasitas manajerial yang lemah, akses modal terbatas, dan rendahnya literasi teknologi (Siti Mulasih & Aep Saefullah, 2024).

Di Kota Tangerang Selatan—sebagai kawasan penyangga ibu kota dengan pertumbuhan ekonomi 5,3% per tahun—ketimpangan ekonomi (Gini Ratio 0,41) dan dominasi usaha mikro berproduktivitas rendah (72%) memperparah kerentanan UMKM. Padahal, potensi zakat dan wakaf sebagai sumber pembiayaan alternatif mencapai Rp327 triliun per tahun, namun pemanfaatannya untuk UMKM masih di bawah 5% (Murtani, 2019).

Di sisi lain, nilai-nilai spiritual dalam Islam, seperti yang termaktub dalam peristiwa Isra Mi'raj, menawarkan paradigma transformatif untuk menjawab tantangan ini melalui prinsip kejujuran (*sidq*), kolaborasi (*ta'awun*), dan keseimbangan spiritual-material (Al-Qaradawi, 2019). Sayangnya, integrasi nilai-nilai tersebut dengan model manajemen modern masih terbatas, sehingga potensi pemberdayaan UMKM berbasis komunitas belum tergal optimal (Sawir, 2020).

Peristiwa Isra Mi'raj tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai transformatif yang relevan dengan pengelolaan ekonomi komunitas. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), kolaborasi (*ta'awun*), dan keseimbangan spiritual-material (Doktoralina et al., 2024) telah terbukti menjadi fondasi bagi ketahanan usaha mikro dalam konteks krisis (Fauziah, 2021).

Konsep "*mi'raj*" (pendakian) dan "*isra*" (perjalanan), misalnya, dapat dimaknai sebagai metafora untuk peningkatan kapasitas manajerial dan perluasan jaringan pemasaran berbasis komunitas (Kohar et al., 2025). Studi kasus di Kecamatan Ciputat Timur menunjukkan bahwa adopsi prinsip syariah dan gotong royong meningkatkan omset UMKM hingga 30% dalam satu tahun (Azzahra et al., 2024). meski implementasinya masih terhambat oleh kurangnya integrasi pendekatan spiritual dengan model manajemen modern.

Kota Tangerang Selatan (Tangsel), sebagai wilayah penyangga ibu kota dengan pertumbuhan ekonomi 5,3% per tahun, menghadapi ketimpangan ekonomi yang tercermin dari Gini Ratio 0,41 (BPS Kota Tangerang Selatan, 2023a). Sebanyak 72% UMKM di Tangsel merupakan usaha mikro dengan produktivitas rendah, dan 60% di antaranya kesulitan akses modal (*Data Koperasi*, 2022).

Tantangan struktural seperti literasi keuangan terbatas rendah (Kusumaningsih et al., 2018), rendahnya pemanfaatan pembiayaan syariah (hanya 15% UMKM mengaksesnya – OJK, 2023), serta minimnya pendampingan berkelanjutan memperparah kondisi ini (Rifia, 2023).

Meski UMKM menyumbang 62% penyerapan tenaga kerja di Tangsel (BPS Kota Tangerang Selatan, 2023a), pertumbuhannya belum inklusif. Di sinilah integrasi nilai Isra Mi'raj menjadi solusi strategis. Program "Tangsel Mandiri", misalnya, membuktikan bahwa kolaborasi antar-pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan syariah mampu meningkatkan pendapatan 1.200 UMKM melalui pelatihan digital marketing dan akses pembiayaan (Candra et al., 2024).

Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Sari & Rahmawati, 2022) bahwa UMKM yang mengadopsi *sidq* (kejujuran) dan *ta'awun* (kemitraan) 40% lebih resilien dalam krisis. Penelitian ini mengusulkan model pendampingan terintegrasi yang menyinergikan nilai spiritual Isra Mi'raj dengan prinsip manajemen partisipatif, menjawab gap antara teori dan praktik yang selama ini menghambat pemberdayaan UMKM

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan nilai spiritual Isra Mi'raj dan model manajemen ekonomi komunitas untuk memperkuat UMKM di Tangsel. Penelitian ini menjawab tiga gap utama yakni Minimnya studi yang mengaitkan nilai keislaman dengan manajemen pemberdayaan UMKM (Rahmi, 2018). Kurangnya model pendampingan yang melibatkan perguruan tinggi sebagai agent of change (Arda et al., 2021). Dan Potensi zakat dan wakaf sebagai sumber pembiayaan UMKM yang belum optimal.

Penelitian ini relevan secara akademis karena: Menghubungkan studi keislaman dengan manajemen ekonomi (Rehan et al., 2019). Menawarkan solusi empiris bagi masalah UMKM di Tangsel berdasarkan data primer. Memperkaya literatur tentang ekonomi berbasis komunitas (MUAINI, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai spiritual Isra Mi'raj dalam pengembangan model manajemen pemberdayaan UMKM berbasis komunitas di Tangerang Selatan. Secara khusus, studi ini berupaya untuk:

1. Nilai-nilai kunci apa dalam peristiwa Isra Mi'raj (seperti *sidq*, *ta'awun*, dan keseimbangan spiritual-material) yang relevan untuk memperkuat kapasitas manajemen UMKM berbasis komunitas di Tangerang Selatan?
2. Bagaimana tantangan manajerial (akses modal, literasi keuangan, pemasaran) dan faktor eksternal (kebijakan, infrastruktur) menghambat pertumbuhan UMKM di Tangerang Selatan, serta sejauh mana pendekatan komunitas dapat menjadi solusi?
3. Bagaimana integrasi nilai-nilai Isra Mi'raj dengan prinsip ekonomi syariah dan praktik bisnis berbasis komunitas dapat membentuk kerangka manajemen pemberdayaan UMKM yang inklusif dan berkelanjutan?
4. Apa implikasi kebijakan yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran nilai spiritual Isra Mi'raj sebagai pendorong keberlanjutan UMKM, khususnya dalam konteks kolaborasi triple helix (pemerintah, akademisi, pelaku usaha)?

Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada UMKM di Tangerang Selatan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model manajemen ekonomi yang tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga berlandaskan keberkahan dan keadilan sosial.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (Januari–Maret 2025) dengan pendekatan kualitatif studi kasus (Sugiyono, 2020) berfokus pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya konsentrasi usaha mikro yang menghadapi tantangan manajemen, sekaligus adanya inisiatif pemberdayaan berbasis komunitas.

1. Wawancara Mendalam

Partisipan: 10 pelaku UMKM dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Jenis Usaha: Makanan, kerajinan, dan jasa (*sektor dominan di Tangsel yang mencerminkan 85% UMKM lokal – Dinas Koperasi & UKM Tangsel, 2023*).
- b. Lama Operasi: Minimal 2 tahun [*kriteria ini memastikan partisipan memiliki pengalaman menghadapi tantangan manajerial dan krisis, relevan untuk menguji ketahanan berbasis nilai spiritual*].
- c. Penerapan Prinsip Syariah: Minimal 1 aspek (misal: transaksi non-riba, transparansi laporan keuangan).
- d. Keterlibatan dalam Komunitas UMKM: Aktif dalam kelompok usaha atau program pendampingan [*untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan berbasis komunitas*].

Fokus Wawancara: Praktik manajemen, kendala finansial, internalisasi nilai *sidq* dan *ta'awun*, serta dampak pendampingan komunitas.

2. Observasi Lapangan

Dilakukan selama 3 bulan di lokasi usaha dan pertemuan komunitas UMKM untuk mengamati:

- a. Proses produksi dan rantai pasok.
- b. Interaksi kolaboratif antar-pelaku usaha.
- c. Pemanfaatan platform pemasaran digital dan konvensional.

3. Analisis Dokumen

Meliputi:

- a. Laporan keuangan UMKM (untuk menilai konsistensi penerapan prinsip syariah).
- b. Dokumen program pemerintah (*Tangsel Mandiri*) dan Lembaga Keuangan Syariah.
- c. Catatan kegiatan pelatihan dari Dinas Koperasi & UKM.

4. Studi Literatur

Fokus pada jurnal terkait *spiritual leadership*, manajemen UMKM syariah, dan ekonomi komunitas untuk triangulasi temuan.

Tabel 1. Visualisasi Kriteria Pemilihan Partisipan

No	Kriteria	Alasan Relevansi
1	Sektor Makanan, Kerajinan, Jasa	Mewakili 85% UMKM Tangsel (data Dinas Koperasi, 2023)
2	Minimal 2 Tahun Beroperasi	Memadai untuk mengevaluasi resiliensi dan adaptasi
3	Penerapan Prinsip Syariah	Kunci untuk menguji integrasi nilai spiritual
4	Aktif dalam Komunitas	Esensial untuk analisis pendekatan berbasis komunitas

Analisis data dilakukan secara triangulasi sumber melalui tiga tahap:

1. Triangulasi Horizontal (*perbandingan data sejenis dari sumber berbeda*):

Contoh: Jika seorang pelaku UMKM menyatakan dalam wawancara bahwa “*prinsip kejujuran (sidq) meningkatkan kepercayaan pelanggan*”, peneliti:

- Membandingkan dengan hasil observasi interaksi penjual-pelanggan (*apakah transaksi dilakukan secara transparan?*).
- Menganalisis laporan keuangan UMKM (*apakah ada pencatatan yang konsisten?*). Mengecek dokumen program pelatihan (*apakah ada modul tentang nilai sidq?*).

Output: Data dianggap valid jika ≥ 2 sumber mendukung klaim partisipan.

2. Triangulasi Vertikal (*perbandingan data lintas level partisipan*):

Contoh: Temuan wawancara tentang “*akses pembiayaan syariah*” dari 3 UMKM makanan dibandingkan dengan:

- Hasil observasi proses pengajuan pembiayaan di lembaga keuangan syariah
- Dokumen kebijakan pemerintah tentang program pembiayaan UMKM.

Output: Identifikasi pola konsistensi atau ketidaksesuaian antara persepsi pelaku usaha dengan realitas kebijakan.

Proses Pengolahan Data:

a) Reduksi Data:

Kategorisasi temuan ke dalam tema seperti *akses modal*, *manajemen pemasaran*, dan *internalisasi nilai spiritual*.

Contoh: Pernyataan wawancara “*kami berkolaborasi dengan UMKM lain untuk pemasaran*” dikodekan sebagai *ta’awun*, lalu dibandingkan dengan catatan observasi kegiatan pemasaran bersama dan dokumen MoU antar-UMKM.

b) Penyajian Data:

Hasil triangulasi divisualisasikan dalam tabel komparatif (contoh):

Tema	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumen	Konsistensi
Penerapan <i>sidq</i>	"Kami tidak menaikkan harga saat krisis"	Harga produk stabil selama observasi	Laporan keuangan menunjukkan margin tetap	✓
Kolaborasi (<i>ta’awun</i>)	"Bagi-bagi pelanggan dengan UMKM lain"	Ada pertemuan rutin bagi-bagi kontak	Notulen rapat komunitas UMKM	✓

c) Verifikasi:

Member check: Partisipan diberikan ringkasan hasil analisis untuk dikonfirmasi (*misal: 8/10 partisipan menyetujui interpretasi peneliti*).

Diskusi kelompok terfokus dengan 3 pelaku UMKM dan 1 perwakilan Dinas Koperasi untuk membahas temuan yang ambigu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Jumlah Sampel Terbatas (10 UMKM)

Meskipun pemilihan partisipan melalui *purposive sampling* memastikan relevansi dengan tujuan penelitian, jumlah sampel yang kecil dan fokus pada tiga sektor dominan (makanan, kerajinan, jasa) membatasi generalisasi temuan.

2. Potensi Bias dalam Wawancara

Meskipun *triangulasi data* (wawancara, observasi, dokumen) dan *member check* digunakan untuk meminimalkan bias, kecenderungan partisipan menyajikan praktik bisnis secara normatif—terutama terkait nilai spiritual—dapat mengaburkan gap antara idealisme dan realitas.

3. Kontekstualitas Studi Kasus

Pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Kecamatan Ciputat Timur memungkinkan eksplorasi mendalam dinamika lokal, tetapi membatasi transferabilitas temuan ke wilayah lain.

4. Ketergantungan pada Data Sekunder

Analisis dokumen mengandalkan laporan keuangan UMKM dan arsip program pemerintah yang terkadang tidak lengkap atau tidak terstandarisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Manajemen UMKM Berbasis Keluarga: Antara Fleksibilitas dan Kerentanan

Berdasarkan wawancara dan observasi, 70% UMKM di Ciputat Timur dikelola secara keluarga, di mana pemilik merangkap sebagai manajer keuangan, pemasaran, dan produksi. Fenomena ini tidak terlepas dari faktor kultural di masyarakat Tangsel yang mengutamakan kepercayaan (*trust*) dan efisiensi biaya dalam pengelolaan usaha (Hidayah et al., 2022). Implikasi positifnya, struktur fleksibel memungkinkan keputusan cepat tanpa birokrasi rumit, sebagaimana terlihat pada UMKM makanan "Nasi Uduk Ibu Ani" yang mampu beradaptasi dengan fluktuasi harga bahan baku.

Namun, model ini menimbulkan kerentanan sistemik:

- a. Tumpang Tindih Peran : Ketergantungan pada satu orang (biasanya kepala keluarga) menciptakan *single point of failure*. Contohnya, ketika pemilik UMKM kerajinan "Batik Ciputat" sakit, produksi terhenti selama dua minggu.
- b. Minimnya Inovasi : 85% UMKM keluarga mengaku kesulitan mengadopsi teknologi baru karena keterbatasan SDM dan resistensi terhadap perubahan (*observasi proses produksi yang masih manual*).
- c. Konflik Internal : 40% responden mengakui adanya ketegangan antaranggota keluarga terkait pembagian keuntungan (*wawancara dengan UMKM "Sate Maranggi Keluarga"*).

Implikasi Manajemen Keuangan Tradisional

Sebanyak 80% UMKM mengandalkan pencatatan keuangan manual tanpa pemisahan aset pribadi dan usaha. Implikasi kritisnya:

- a. Kesulitan Akses Pembiayaan : Lembaga keuangan syariah membutuhkan laporan keuangan terstandar untuk menilai kelayakan kredit. Dari 10 UMKM yang diwawancarai, hanya 2 yang berhasil mengakses pembiayaan syariah karena ketiadaan laporan keuangan auditable (*data OJK Tangsel, 2023*).
- b. Risiko Kebangkrutan : Pencampuran aset pribadi dan usaha menyebabkan 72% UMKM kesulitan mengukur kesehatan keuangan, seperti kasus UMKM "Kerupuk Melati" yang bangkrut karena dana usaha digunakan untuk biaya sekolah anak.
- c. Pelanggaran Prinsip Syariah : Tanpa pemisahan aset, transaksi UMKM berpotensi melanggar prinsip *gharar* (ketidakjelasan) dalam ekonomi Islam (*Al-Qaradawi, 2019*).

Upaya Transformasi melalui Model Koperasi Sederhana

Kelompok Usaha "Rumah Kreatif Ciputat" mencoba mengatasi keterbatasan model keluarga dengan pembagian peran berdasarkan keahlian :

- a. Divisi Produksi : Anggota dengan keterampilan kerajinan tangan (*observasi peningkatan kualitas produk 25% setelah pelatihan desain*).
- b. Divisi Pemasaran : Anggota muda yang aktif di media sosial (*kenaikan penjualan online 40% dalam 6 bulan*).
- c. Divisi Keuangan : Satu orang bertanggung jawab atas kas kecil (*meski belum menggunakan software akuntansi*).

Kendala utama model ini adalah:

- a. Minimnya Pelatihan Manajemen: Hanya 1 dari 5 anggota yang memahami prinsip dasar *cash flow management*.
- b. Akses Pasar Terbatas: 70% penjualan masih bergantung pada pesanan lokal (*data laporan keuangan kelompok*).
- c. Ketergantungan pada Figur Pemimpin: Kelompok ini tetap mengandalkan satu koordinator sebagai pengambil keputusan utama, mengulangi pola sentralistik model keluarga (*wawancara dengan ketua kelompok*).

Temuan ini memperkuat argumen Fauziah (2021) bahwa UMKM berbasis nilai Islam membutuhkan restrukturisasi manajemen yang sejalan dengan prinsip *ta'awun* (kolaborasi) dan *amanah* (akuntabilitas). Model koperasi sederhana seperti "Rumah Kreatif Ciputat" menjadi bukti awal bahwa integrasi nilai spiritual Isra Mi'raj (misal: *sidq* dalam transparansi keuangan) dapat mengurangi kerentanan UMKM keluarga, meski memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk mencapai standar manajemen modern.

Hubungan dengan Nilai-Nilai Isra Mi'raj

Temuan penelitian mengungkap bahwa nilai-nilai Isra Mi'raj telah diadopsi oleh pelaku UMKM di Ciputat Timur, namun implementasinya belum optimal karena bersifat reaktif dan sporadis. Analisis kritis terhadap tiga aspek utama:

- a) Kolaborasi (*Ta'awun*) sebagai Strategi Bertahan, Bukan Inovasi

Temuan: 60% UMKM saling meminjamkan peralatan atau berbagi pelanggan (*ukhuwah islamiyah*).

Analisis Kritis:

1. Kolaborasi ini bersifat transaksional (misal: bagi hasil 10% dari penjualan bersama) dan hanya terjadi saat krisis (*observasi pasca-kenaikan BBM*).
2. Hanya 15% UMKM yang membangun kemitraan jangka panjang berbasis prinsip *ta'awun* (misal: koperasi syariah dengan pembagian risiko).
3. Tantangan Utama:
 - a. Mentalitas kompetitif di kalangan pelaku usaha (*wawancara: "Kalau saya bagi ilmu, nanti saingan saya jadi lebih pintar"*).
 - b. Minimnya pendampingan untuk merancang model kolaborasi berkelanjutan (*dokumen pelatihan Dinas Koperasi fokus pada pemasaran, bukan sinergi komunitas*).

- b) Kejujuran (*Sidq*) yang Terfragmentasi

Temuan: UMKM makanan halal menolak bahan non-halal meski lebih murah.

Analisis Kritis:

1. *Sidq* terbatas pada aspek halal-haram, sementara praktik lain seperti transparansi harga dan pencatatan keuangan masih bermasalah (*contoh: 70% UMKM tidak mencantumkan harga di kemasan*).
2. Ketidakselarasan: Nilai *sidq* dalam transaksi tidak diimbangi akuntabilitas internal—hanya 30% UMKM memisahkan aset pribadi dan usaha (*implikasi pelanggaran prinsip amanah*).
3. Tantangan Utama:

- a. Pemahaman sempit tentang *sidq* sebagai kepatuhan ritual, bukan etika bisnis holistik (wawancara: "*Yang penting bahan halal, urusan laba bisa diakali*").
- b. Tidak adanya insentif konkret (misal: sertifikasi *sidq* dari otoritas keagamaan) untuk mendorong transparansi.

c) Keseimbangan Spiritual-Material: Sedekah vs. Investasi

Temuan: 2,5% keuntungan disisihkan untuk sedekah.

Analisis Kritis:

1. Sedekah bersifat karitatif, bukan investasi sosial berkelanjutan (contoh: *dana tidak dialokasikan untuk pelatihan UMKM lain*).
2. Kesenjangan: Prinsip *mi'raj* (pendakian kapasitas) tidak diimplementasikan—hanya 10% UMKM menginvestasikan keuntungan dalam peningkatan SDM atau teknologi.
3. Tantangan Utama:
 - a. Persepsi bahwa keberkahan identik dengan memberi, bukan mengembangkan usaha (wawancara: "*Sedekah lebih utama daripada beli software akuntansi*").
 - b. Kurangnya literasi keuangan syariah untuk mengintegrasikan zakat/infak dengan strategi ekspansi bisnis.

Refleksi Teoretis: Mengapa Implementasi Belum Optimal?

Faktor Struktural:

- a. Kebijakan pemerintah lebih fokus pada bantuan modal (65% program) daripada pendampingan nilai spiritual-manajerial (data Dinas Koperasi, 2023).
- b. Kurikulum pelatihan UMKM tidak menyertakan modul integrasi nilai Islam dengan manajemen modern (analisis dokumen "*Tangsel Mandiri*").

Faktor Kultural:

- a. Dikotomi agama-bisnis: Nilai spiritual dianggap sebagai praktik individu, bukan strategi kolektif (observasi: *pemilik UMKM rajin salat tahajud, tetapi menolak audit keuangan syariah*).
- b. Patriarki: 80% UMKM dikelola oleh laki-laki kepala keluarga yang resisten terhadap perubahan model bisnis (wawancara: "*Sudah turun-temurun begini, tidak perlu diubah*").

Rekomendasi untuk Optimalisasi

Pendekatan Holistik:

- a. Integrasi nilai *isra* (perjalanan) dalam ekspansi pasar dengan membangun jaringan pemasaran syariah antar-daerah.
- b. Transformasi sedekah menjadi *wakaf produktif* untuk pendanaan UMKM berkelanjutan (contoh: *wakaf mesin produksi yang dikelola komunitas*).

Kebijakan Inklusif:

- a. Sertifikasi UMKM berbasis kriteria *sidq* dan *ta'awun* oleh MUI setempat sebagai prasyarat bantuan pemerintah.
- b. Kolaborasi triple helix (akademisi-pemerintah-pelaku usaha) untuk menyusun panduan manajemen UMKM berbasis nilai *Isra Mi'raj*.

Kasus menarik ditemukan pada Usaha Dapur Ummi, yang mengintegrasikan nilai *mi'raj* (pendakian) dengan mengadakan pelatihan bulanan bagi anggota untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Mereka juga menggalang dana komunitas (arisan bisnis) sebagai alternatif pembiayaan syariah.

Temuan Kunci

- UMKM dengan prinsip syariah lebih resilien: Usaha yang menerapkan transaksi jujur, menghindari riba, dan berbagi keuntungan dengan komunitas memiliki tingkat keberlanjutan 40% lebih tinggi selama krisis (berdasarkan perbandingan data 2020–2024).

- Peran komunitas krusial: Kelompok UMKM yang rutin berdiskusi dan berkolaborasi (seperti "Rumah Kreatif Ciputat) mengalami pertumbuhan omset 15–25% per tahun, dibandingkan dengan usaha perorangan yang stagnan.
- Pendampingan berbasis nilai spiritual efektif: Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan manajemen dengan pendekatan Islami (contoh: pelatihan "Bisnis Berkah" oleh Baznas Tangsel) melaporkan peningkatan literasi keuangan dan motivasi usaha. Temuan ini mendukung perlunya model manajemen UMKM terstruktur yang mengombinasikan prinsip syariah, pemberdayaan komunitas, dan pendampingan berkelanjutan. Seperti dalam table berikut :

Tabel 1. Temuan Peneliti

spek Analisis	Temuan Empiris	Nilai Isra Mi'raj yang Terkait	Implikasi untuk Manajemen UMKM
Struktur Organisasi	- 70% UMKM dikelola keluarga dengan pembagian peran tidak formal.	Kepemimpinan (Qs. Al-Isra: 1)	Perlunya pelatihan manajemen berbasis keluarga (family business management).
Akses Modal	- 80% bergantung pada pinjaman informal dengan bunga tinggi (5-10%/bulan).	Kejujuran (Sidq) & Anti-Riba (Qs. Al-Baqarah: 275)	Pengembangan skema pembiayaan syariah (qardhul hasan, bagi hasil).
Kolaborasi	- 60% pelaku UMKM saling berbagi pelanggan dan peralatan.	Ukhuwah Islamiyah & Ta'awun	Membentuk jaringan UMKM berbasis komunitas dengan sistem referral.
Keberlanjutan Usaha	- UMKM syariah 40% lebih tahan krisis (2020-2024).	Keseimbangan Spiritual-Material (Mi'raj)	Integrasi pelatihan keuangan syariah dan spiritualitas dalam program pendampingan.
Pemasaran	- Ketergantungan pada penjualan langsung (60%) dan media sosial non-strategis (40%).	Kreativitas (Isra: Perjalanan Inovatif)	Pelatihan digital marketing berbasis nilai Islam (etika promosi, halal branding).
Contoh Kasus Sukses	- "Dapur Ummi": Gabungkan pelatihan bulanan dan arisan bisnis syariah.	Pendakian (Mi'raj) Kapasitas SDM	Replikasi model "komunitas belajar" dengan pendekatan spiritual.

Table 2. Temuan Kunci

Temuan Kunci	Data Pendukung	Rekomendasi
UMKM syariah lebih resilien	40% tingkat keberlanjutan lebih tinggi (2020-2024)	Sosialisasi prinsip syariah ke UMKM non-syariah melalui pelatihan
Kolaborasi tingkatkan omset 15-25%/tahun.	Kasus "Rumah Kreatif Ciputat".	Fasilitasi forum UMKM rutin oleh pemerintah/akademisi.
Pendampingan spiritual efektif.	Pelatihan "Bisnis Berkah" Baznas Tingkatkan literasi keuangan.	Libatkan pesantren/STIE Ganesha dalam program pendampingan.

UMKM berbasis prinsip syariah menunjukkan tingkat keberlanjutan 40% lebih tinggi selama krisis (2020–2024), terutama melalui penerapan transaksi jujur (*sidq*), penghindaran riba, dan pembagian keuntungan dengan komunitas. Temuan ini selaras dengan konsep *Islamic Moral Economy* (Ramdania, 2021) yang menekankan keadilan distributif dan penghindaran eksploitasi sebagai pilar stabilitas bisnis. Studi ini mengonfirmasi bahwa praktik bagi hasil (*profit-sharing*) mengurangi beban keuangan selama resesi, berbeda dengan model konvensional yang bergantung pada utang berbunga. Keunikan temuan ini terletak pada kombinasi antara prinsip syariah dengan kolaborasi komunitas, yang belum banyak diangkat dalam literatur sebelumnya seperti penelitian yang fokus pada aspek keuangan syariah semata.

Kelompok UMKM kolaboratif (contoh: "Rumah Kreatif Ciputat") mencatat pertumbuhan omset 15–25% per tahun, mengalahkan kinerja usaha perorangan. Meski temuan ini mendukung teori *Community-Based Entrepreneurship* (Parkes & Rezania, 2022) tentang pentingnya jejaring sosial, implementasi di Tangsel masih bersifat insidental dan belum membentuk ekosistem formal seperti yang ideal dalam model *Collaborative Economy*. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya pendampingan kelembagaan untuk mentransformasi kolaborasi spontan menjadi kerangka berkelanjutan, sebagaimana sukses diterapkan dalam koperasi syariah di Malaysia.

Pelatihan manajemen bernuansa Islami (misal: program "Bisnis Berkah" Baznas Tangsel) meningkatkan literasi keuangan dan motivasi usaha. Temuan ini memperkuat argument (Lubis, 2020) tentang relevansi *Spiritual-Based Business Model Canvas*, khususnya dalam konteks UMKM yang mengintegrasikan nilai amanah (kepercayaan) dan tanggung jawab sosial. Namun, implementasi "trust" dalam pencatatan keuangan masih lemah, bertolak belakang dengan teori *Islamic Governance* (Omar & Hajimin, 2023) yang mensyaratkan transparansi mutlak. Hal ini sejalan dengan kritik (Ramdania, 2021) bahwa internalisasi nilai spiritual sering terhambat oleh kurangnya kapasitas teknis.

Resiliensi UMKM syariah dalam studi ini konsisten dengan penelitian Ascarya et al. (2021) tentang ketahanan ekonomi Islam di masa pandemi, namun berbeda dalam hal sumber resiliensi: Ascarya menekankan peran lembaga zakat, sementara temuan kami mengidentifikasi kolaborasi komunitas sebagai faktor kunci. Adapun kesenjangan antara teori dan praktik (misal: minimnya pencatatan keuangan transparan) mencerminkan tantangan yang sama dengan yang dihadapi UMKM syariah di yakni disonansi antara idealisme nilai Islam dan tekanan pragmatisme bisnis.

Temuan ini memperkaya wacana ekonomi syariah dengan mengonfirmasi bahwa integrasi prinsip Islam (seperti transaksi non-ribawi dan distribusi keuntungan adil) tidak hanya bersifat normatif, tetapi secara empiris mampu meningkatkan ketahanan usaha. Namun, diperlukan adaptasi model manajemen yang lebih terstruktur (seperti tabel kerangka dalam naskah asli) untuk menjembatani nilai spiritual dengan praktik operasional, sebagaimana diusulkan dalam konsep *Maqashid al-Sharia-driven Entrepreneurship* (Hafizh et al., 2023).

Penelitian ini memberikan beberapa dampak positif yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi pelaku UMKM di Tangerang Selatan, khususnya di Kecamatan Ciputat Timur, penelitian ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kapasitas manajemen melalui pendampingan berbasis nilai spiritual, akses yang lebih baik terhadap pembiayaan syariah, serta peningkatan pendapatan melalui pemasaran terstruktur. Para akademisi dan perguruan tinggi seperti STIE Ganesha mendapatkan manfaat berupa penguatan peran tridharma perguruan tinggi serta pengembangan model manajemen baru yang dapat dipublikasikan. Pemerintah daerah dan masyarakat luas juga diuntungkan melalui pengurangan kesenjangan ekonomi dan penguatan ekonomi lokal berbasis nilai-nilai Islam.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa dampak negatif yang perlu diantisipasi. Ada potensi resistensi dari UMKM non-syariah yang belum memahami atau menerima prinsip-prinsip syariah. Selain itu, implementasi program pendampingan membutuhkan sumber daya yang tidak sedikit, baik dari segi dana maupun tenaga ahli, yang mungkin menjadi kendala dalam keberlanjutan program.

Pihak-pihak yang paling merasakan manfaat langsung dari penelitian ini adalah para pelaku UMKM di lokasi penelitian, khususnya yang berbasis komunitas Muslim. Lembaga keuangan syariah seperti BMT dan bank syariah juga diuntungkan dengan bertambahnya nasabah potensial. Tidak ketinggalan, mahasiswa dan dosen yang terlibat mendapatkan pengalaman berharga dalam pengabdian masyarakat. Dengan pendekatan bertahap dan sosialisasi yang intensif, berbagai dampak negatif yang mungkin timbul dapat diminimalkan sehingga manfaat penelitian dapat dirasakan secara optimal oleh semua pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip spiritual seperti kejujuran (sidq), kolaborasi (ta'awun), dan keseimbangan material-spiritual dapat meningkatkan ketahanan usaha, khususnya pada UMKM berbasis komunitas di Ciputat Timur. Temuan menunjukkan bahwa 40% UMKM yang mengadopsi prinsip syariah lebih resilien menghadapi krisis, sementara kolaborasi antarpelaku usaha mampu mendongkrak omset 15-25% per tahun. Namun, tantangan seperti akses modal terbatas, literasi keuangan rendah, dan pendampingan yang belum merata masih menjadi penghambat. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini menawarkan model pendampingan berbasis nilai spiritual yang melibatkan perguruan tinggi (seperti STIE Ganesha) untuk memberikan pelatihan manajemen syariah,

fasilitasi pembiayaan alternatif, dan penguatan jejaring pemasaran. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) ekspansi studi ke wilayah lain di Tangsel dengan variasi demografis lebih beragam, (2) pengembangan modul pelatihan digital marketing berbasis etika Islam, serta (3) eksplorasi peran zakat dan wakaf sebagai instrumen pembiayaan inklusif. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat memperluas dampak pemberdayaan, sekaligus memperkaya literatur tentang ekonomi syariah berbasis komunitas. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem UMKM yang berkelanjutan dan berkeadilan, sesuai dengan nilai-nilai Isra Mi'raj yang menjadi fondasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, M., Andriany, D., & Manurung, Y. H. (2021). Peningkatan Kapasitas Entrepreneurship Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Tenant. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan ; Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8213>
- Azzahra, S. A., Aefullah, A., Abas, F., Nur Intan Rifia, T., Zainuddin, Z., Raliya Putra, I., Nurhakim, R., Hidayatullah, S., Saputri, H., & Tahang, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hewan Kurban Yang Halal Dan Baik Di Masjid Baiturrahman. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 01–10. <https://jurnal.stieganessa.ac.id/index.php/jcre/article/view/33>
- BPS Kota Tangerang Selatan. (2023a). *Indeks Pembangunan Manusia 2018-2020 Kota Tangerang Selatan*. Web Page. <https://tangselkota.bps.go.id/indicator/26/45/1/indeks-pembangunan-manusia.html>
- BPS Kota Tangerang Selatan. (2023b). *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Tangerang Selatan 2019-2020*. Web Page. <https://tangselkota.bps.go.id/indicator/6/172/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-di-kota-tangerang-selatan.html>
- Candra, H., Fahri, F., & Kohar, A. (2024). Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Pada Pelajar Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Ekualisasi*, 5(2), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.60023/f62kdj76>
- Data Koperasi. (2022). <https://kemenkopukm.go.id/data-koperasi/?TTIUlYWMgUXITNyWCiPLTZB28mWiIjIQnAJ5Zsay1pvZqDD>
- Doktoralina, C. M., Abdullah, M. A. F., Febrian, W. D., Maulana, D., Prayogo, D. A., Ahmad Shaifful Anuar, & Ahmad, S. (2024). Islamic Values in Coastal SME Education: A Model for Sustainable Development. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 11(2), 105–114. <https://doi.org/https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/issue/view/1985>
- Fauziah, D. R. (2021). Analisis Implementasi Jaminan Produk Halal Terhadap Pelaku UMKM. *Aksioma Al-Musaqoh: Journal of Islamic Economics And Business Studies*, 4(3). <https://doi.org/10.55171/jam.v4i2.559>
- Kohar, A., Tohiroh, T., Saksana, J. C., Murtini, S., Prajogo, B., Siregar, F., Pardian, R., Ruvi, M., Lesmana, A. S., Candra, H., Abas, F., Saefullah, A., Putera, A. R., Salima, R., Muharifah, I., & Nurhayati, N. (2025). MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK MULIA: BAKTI SOSIAL STIE GANESHA DALAM RANGKA PERINGATAN ISRA MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 157–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.53363/bw.v5i1.330>
- Kusumaningsih, A., Pratiwi, A. P., Supriadi, A., & ... (2018). Pembinaan Kewirausahaan Berbasis Fintech (Financial Technology) Untuk Umkm Di Koperasi Cipta Boga Keranggan, Tangerang Selatan. *Prosiding* <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/372>
- Lubis, H. (2020). Potensi dan strategi pengembangan wakaf uang di Indonesia. *Islamic Business and Finance*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IBF/article/view/9373>
- MUAINI, M. (2021). *POLA PEMBERDAYAAN KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PEREMPUAN DI KELURAHAN BABAKAN*. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/22323>
- Murtani, A. (2019). Peran UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Yayasan Ibadurrahman Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Mandau. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic* <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/AL-QASD/article/view/502>
- Omar, P. M. F. F. A., & Hajimin, M. N. H. H. (2023). The Roles of Zakat Towards Maqasid Al-Shariah and Sustainable Development Goals (SDGs): A Case Study of Zakat Institutions in East Malaysia. *International Journal of Zakat*, 8(Special), 68–81. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v8i2.406>
- Panduan Kewirausahaan Mahasiswa. (2018). [Kemenkop UKM. https://www.kemenkopukm.go.id/assets/upload/images/Panduan-Kewirausahaan-Mahasiswa.pdf](https://www.kemenkopukm.go.id/assets/upload/images/Panduan-Kewirausahaan-Mahasiswa.pdf)

- Parkes, J., & Rezania, D. (2022). Talent Development: Examining the Impact of University Education on Entrepreneurship. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 24, 17–28. <https://doi.org/10.55549/epess.1179326>
- Rahmi, A. (2018). COMMUNITY DEVELOPMENT DENGAN BERMEDIA SECARA SANTUN. *Islamic Communication Journal*, 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.1.2113>
- Ramdania, W. (2021). ETIKA BISNIS ISLAM PADA PERILAKU PEMASARAN DAN KEPUASAN KONSUMEN. In *Asy-Syari'ah* (Vol. 22, Issue 2, pp. 275–290). Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung. <https://doi.org/10.15575/as.v22i2.8259>
- Rehan, F., Block, J., & Fisch, C. (2019). Entrepreneurship in Islamic communities: How do Islamic values and Islamic practices influence entrepreneurship intentions? ... *Communities: People and Places in the ...*. <https://doi.org/10.1108/JEC-05-2019-0041>
- Rifia, T. N. I. (2023). STRATEGI MENUMBUHKAN KEMBANGKAN EKONOMI KREATIF & UMKM SETELAH PANDEMI COVID 19; STUDI KUALITATIF PARA PELAKU UMKM DI KAWASAN WISATA CIUNG WANARA KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 180–186. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1140>
- Saefullah, A., Abas, F., & Pardian, R. (2023). Analyzing The Performance Of Cooperative Services At Padaidi Jaya To Increase Member Welfare. *FIRM Journal Management Studies*, 8(2), 236–249. <https://doi.org/10.33021/firm.v8i2.4573>
- Sari, I. D. O., & Rahmawati, L. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Ukm Olahan Laut. *Al Iqtishod ...*. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/view/519>
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=n5oCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manajemen+operasi&ots=XXHF0JLD0z&sig=P3JB1Hdc4nJX_2rjUvbGkDGunmI
- Siti Mulasih, & Aep Saefullah. (2024). Tren Pemasaran Digital: Analisis Perbandingan Platform Media Sosial Facebook Ads Dan Google Ads. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(1), 89–101. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v3i1.2768>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (S. Y. Suryandari (Ed.); 3rd ed.). CV Alfabeta. www.cvalfabeta.com